

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Kreativitas Guru

a. Pengertian Kreativitas Guru

Pengertian kreativitas berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada. Secara umum menurut beliau dapat dinyatakan bahwa individu dengan potensi kreatif dapat dikenal melalui ciri-ciri sebagai berikut : 1) Memiliki hasrat keinginan yang cukup besar, 2) Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru, 3) Panjang akal, 4) Memiliki rasa keingintahuan untuk menemukan (meneliti), 5) Cenderung telah menyukai tugas yang sulit, 6) Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan, 7) Memiliki dedikasi (tujuan), bergerak dan aktif menjalankan tugas, 8) Berfikir fleksibel (mudah), 9) Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban yang lebih banyak, 10) Kemampuan membuat analisis dan sintesis, 11) Memiliki daya abstrak yang cukup baik, 12) Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas. Guru kreatif adalah seorang pengajar yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan cara-cara baru dalam mendidik, mengajar,

membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik.

Menurut Mangwaskim ciri-ciri guru kreatif sebagai berikut :

- 1) Memiliki cara-cara terbaru yang bersifat inovasi dalam mengembangkan model pembelajaran
- 2) Memiliki kemampuan merancang dan mendesain perangkat pembelajaran secara mandiri.
- 3) Memiliki kemampuan variatif dalam menyajikan materi pembelajaran.
- 4) Memiliki kemampuan menyajikan pembelajaran yang menyenangkan.
- 5) Memiliki jiwa optimis dalam melakukan tugas.
- 6) Memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam hubungan komunikasi sosial.
- 7) Memiliki kemampuan melakukan eksperimen-eksperimen dalam menjalankan tugas.
- 8) Memiliki mindset baik dan selalu berfikir positif.
- 9) Memiliki karakter taat beribadah.
- 10) Memiliki pribadi yang bisa dijadikan panutan bagi siswa dan rekan sesama guru.¹

¹⁾ Ifni Oktiani, *Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik*, Jurnal Kependidikan, Vol. 5 (2017), hal. 227.

b. Bentuk-bentuk Kreativitas

Kreativitas memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Kelancaran berpikir (*fluency of thinking*), yaitu kemampuan untuk mencetuskan banyak gagasan jawaban dan penyelesaian masalah, memberikan banyak cara untuk melakukan berbagai hal dan selalu memberikan lebih dari satu jawaban. Dalam kelancaran berpikir ini, yang ditekankan adalah kuantitas bukan kualitas.
- 2) Keluwesan berpikir (*fleksibility*), yaitu kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, serta mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran. Orang yang kreatif adalah orang yang luwes dalam berpikir.
- 3) Elaborasi (*elaboration*), yaitu kemampuan untuk memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk, dan mampu menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek gagasan atau situasi sedemikian sehingga menjadi lebih menarik.
- 4) Originalitas (*originality/keaslian*), yaitu kemampuan untuk melahirkan gagasan yang baru dan unik, memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri dan kemampuan

untuk membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur.²

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Guru

Kreativitas dapat tumbuh dan berkembang melalui suatu proses yang terdiri dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya. Secara umum, kreativitas dipengaruhi oleh berbagai kemampuan yang dimiliki sikap, minat, dan motivasi yang bersifat positif berkaitan dengan bidang pekerjaan yang dilakukan, dan memiliki kemampuan untuk melakukan tugas-tugas tersebut.

Adapun beberapa faktor pendorong dan penghambat kreativitas yaitu:

1) Faktor Pendorong

Faktor pendorong yang mempengaruhi kreativitas guru adalah kepekaan dalam melihat lingkungan, kebebasan dalam menghadapi lingkungan/perilaku, serta memiliki komitmen yang kuat untuk berhasil dan maju, optimisme dan berani mengambil risiko, ketekunan untuk berlatih, harus menghadapi sebuah masalah dan anggaplah masalah tersebut sebagai tantangan, lingkungan yang kondusif, dan tidak kaku.

²⁾ Ramli Abdullah, *Pembelajaran dalam Perspektif Kreativitas Guru dalam pemanfaatan Media Pembelajaran*, Jurnal Lantanida, Vol. 4 No. 1 (2016), hal. 37-38.

2) Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang mempengaruhi kreativitas guru adalah malas dalam berfikir, malas dalam bertindak, malas berusaha, dan malas dalam melakukan sesuatu, implusif (bertindak cepat tanpa memikirkan konsekuensinya), meremehkan karya orang lain, mudah berputus asa, mudah bosan, gagal dalam ujian, cepat puas dengan apa yang dilakukan, tidak berani menanggung risiko, tidak percaya diri, tidak tahan uji.³

2. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pengertian Guru PAI

Guru merupakan salah satu komponen yang penting dalam proses belajar mengajar. Seorang guru ikut berperan serta dalam usaha untuk membentuk sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Guru adalah semua orang yang mempunyai wewenang serta mempunyai tanggung jawab untuk membina dan membimbing muridnya.⁴ Kesimpulan dari pengertian diatas adalah guru memiliki tugas serta tanggung jawab untuk membina dan membimbing anak didiknya terutama di dalam dunia pendidikan.

Guru PAI adalah seorang pendidik yang mengajar dalam bidang studi pendidikan agama Islam yang memiliki kemampuan sebagai

³⁾ Allya Zulfa Septina, *Pengaruh Kreativitas Guru dalam Menerapkan Ice Breaking terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Academia, Vol. 3 No. 4 (2022) hal. 6.

⁴⁾ Abdul Hamid, *Guru Profesional*, Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan, Vol. 17 No. 2 (2017), hal. 275.

pendidik dalam melaksanakan tugas, peran, dan tanggung jawabnya di dalam dunia pendidikan terutama dalam mata pelajaran PAI di sekolah.

b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Motivasi dalam belajar itu sangat penting maka sangat dibutuhkan campur tangan pengajar dalam usaha mewujudkan semangat peserta didik dalam menimba ilmu. Pada umumnya semua guru mengharapkan tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal dengan di tandai dengan keberhasilan peserta didik dalam memahami ilmu pengetahuan yang di ajarkan. Maka setiap peserta didik harus lebih bersemangat dan bergairah dalam belajar. Adapun peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui proses:

- 1) Menyampaikan pengajaran
- 2) Mewujudkan serta melaksanakan keadaan menyenangkan dan sehat
- 3) Memberikan evaluasi

Dari ketiga peran guru di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Memberi bimbingan

Seorang guru harus berusaha memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa agar dapat meningkatkan kualitas belajar. Guru juga bisa memberikan tips tentang cara

belajar yang efektif juga menyenangkan agar apa yang diharapkan bisa tercapai.

b) Mewujudkan keadaan yang sehat serta menarik

Guru harus mampu menciptakan keadaan tempat yang menarik sehingga memungkinkan siswa dapat mengikuti pelajaran dengan tenang. Adapun peran yang dilaksanakan oleh pengajar PAI dalam menata lingkungan yang kondusif adalah menjadikan kelas bersih, nyaman, dan rapih. Guru dapat memberikan sanjungan kepada murid yang sudah menyelesaikan PR dengan nilai tertinggi, pujian yang dilakukan dapat berupa memegang pundak siswa dan juga dapat dalam bentuk penguatan misalnya “jawabanmu tepat sekali”, “hasil kerjamu bagus” pujian sangat diperlukan serta dirasa efektif sebagai upaya memotivasi keinginan belajar yang sesungguhnya.

c) Pemberi penilaian

Nilai yang dimaksud yaitu lambang atau tanda dari hasil proses belajar mengajar. Angka yang maksimal merupakan alat stimulus yang memadai dapat menimbulkan motivasi terhadap siswa sebagai upaya menambah hasil belajarnya.⁵

⁵⁾ Alif Achadah dan Eka Desi Mulyati, *Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI*, Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam Vol. 3 No. 2 (2020), hal 47.

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Sudarwan, motivasi diartikan sebagai kekuatan, kebutuhan, dorongan, semangat, tekanan atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Menurut Hakim motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang mampu menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Huit, W. motivasi adalah suatu kondisi atau status internal (kadang-kadang diartikan sebagai kebutuhan, keinginan, atau hasrat) yang mengarahkan perilaku seseorang untuk aktif bertindak dalam rangka mencapai suatu tujuan.⁶

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan, atau seseorang dalam melaksanakan suatu kegiatan guna untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan motivasi belajar, yaitu dorongan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan aktivitas dalam belajar agar prestasinya tercapai secara optimal.

⁶⁾ Siti Suprihatin, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, Vol. 3 (2015), hal. 74-75.

b. Aspek-aspek Motivasi Belajar

Martinah menegaskan bahwa siswa yang mempunyai motivasi prestasi yang tinggi memiliki sifat-sifat, yaitu: 1) lebih mempunyai kepercayaan dalam menghadapi tugas yang berhubungan dengan prestasi, 2) mempunyai sifat yang lebih berorientasi ke depan, 3) memilih tugas yang kesukarannya sedang, 4) tidak suka menyia-nyiakan waktu, 5) dalam mencari pasangan lebih suka untuk memilih orang yang memiliki kemampuan daripada orang yang simpati, 6) lebih tangguh dalam mengerjakan tugas.

Menurut Sardiman memberikan motivasi kepada seorang siswa, berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu. Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam kegiatan belajar di sekolah, antara lain: memberi nilai, hadiah, persaingan atau kompetisi, memberi ulangan, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, dan minat.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri peserta didik yang bermotivasi belajar tinggi akan selalu bekerja keras, tangguh, tidak mudah putus asa, berorientasi ke masa depan, menyenangi tugas yang memiliki tingkat kesulitannya sedang, dan bertanggung jawab dalam memecahkan masalah.⁷

⁷⁾ Indrati Endang Mulyaningsih, *Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, dan Kemmandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 20 No 4 (2014), hal. 445.

c. Pentingnya Motivasi Belajar

Kata motif sering diartikan sebagai daya dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif adalah penyebab yang menjadi dorongan tindakan seseorang. Motif diartikan sebagai daya untuk mendorong seseorang dalam melakukan suatu kegiatan. Motif juga dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam diri subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Bahkan motif juga dapat diartikan sebagai kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata motif, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.

Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk dalam perilaku belajar. Di dalam motivasi terkandung adanya keinginan, harapan, tujuan, sasaran, dan insentif.

Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong manusia untuk melakukan sesuatu dalam mencapai sebuah tujuan. Hal tersebut terlaksana karena dirangsang dari berbagai macam kebutuhan atau keinginan yang hendak dipenuhi. Di dalam motivasi terdapat komponen utama, komponen tersebut yaitu: a) kebutuhan, b) perilaku, dan c) tujuan. Untuk mewujudkan terjadinya belajar, motivasi mempunyai kedudukan yang sangat penting bagi siswa, diantaranya memperbesar semangat dalam belajar.

Ali mengemukakan bahwa belajar adalah “proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan”. Sedangkan menurut Sardiman “Belajar dalam arti luas, dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menunjukkan perkembangan pribadi seutuhnya”. Dari sini dapat dilihat bahwa belajar adalah sarana pengembangan pribadi dan yang melakukannya diri sendiri/individu.

Menurut Sahabuddin di dalam belajar juga terdapat prinsip-prinsip belajar yaitu: 1) pernyataan tujuan yang jelas, 2) menjelaskan mengenai bagaimana cara belajar, 3) perbuatan yang diharapkan siswa, 4) adanya tinjauan tentang materi yang dipelajari, 5) mengoptimalkan tugas-tugas dalam belajar, 6) aktif dalam belajar, 7) mengajarkan kepada orang lain, 8) menggunakan pelajaran yang terorganisasi dengan baik, 9) mengaplikasikan materi yang telah dipelajari, 10) motivasi intrinsik, ekstrinsik, dan intensif.

Belajar adalah semua upaya individu memobilisasikan (menggerakkan, dan mengarahkan semua daya manusia yang dimilikinya (fisik, mental, intelektual, emosional, dan sosial) untuk memberikan jawaban yang tepat terhadap masalah yang dihadapinya. Dalam proses belajar harus diperhatikan prinsip belajarnya.

Belajar adalah istilah kunci yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan sehingga tanpa belajar maka sesungguhnya tidak akan pernah ada pendidikan. Sebagai hampir seluruh proses belajar mendapatkan tempat yang luas dari berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya pendidikan. Belajar diarahkan agar tercapainya pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai proses perubahan manusia.

Perubahan dan kemampuan untuk berubah merupakan batasan dan makna yang terkandung dalam belajar. Kegiatan belajar dapat berlangsung di mana-mana, misalnya di lingkungan di keluarga, di sekolah, dan di masyarakat baik yang di sengaja maupun yang tidak di sengaja. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan dalam diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek yang ada di dalam individu yang sedang belajar.⁸

Adapun teori belajar atau serangkaian konsep yang menjelaskan bagaimana seseorang memperoleh pengetahuan, dan sikap. Teori belajar dibagi menjadi 4 yaitu, teori behavioristik, teori kognitif, teori konstruktivisme dan teori humanistik.

⁸⁾ Ahmad Idzhar, *Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Office, Vol. 2 No. 2 (2006), hal. 223-224.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Seperti telaah yang dikemukakan dalam latar belakang masalah, maka peneliti berusaha untuk melakukan kajian awal karya-karya yang mempunyai relevansi dan dijadikan perbandingan diantaranya adalah :

1. Skripsi Susilo, Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa pada SMP Negeri 4 Wadaslintang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perilaku siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam, hal ini terlihat ketika sedang mengikuti proses pembelajaran, ada yang melamun, mengobrol di luar pembelajaran berlangsung. Melihat hal demikian peneliti melakukan penelitian tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa. Dengan termotivasi siswa memiliki semangat yang tinggi untuk belajar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif, fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya guru dalam memotivasi belajar PAI siswa dan bagaimana kendala guru dalam memotivasi belajar PAI. Metode penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Kesimpulannya adalah upaya guru dalam memotivasi belajar siswa dengan cara memberi kepercayaan penuh kepada siswa dalam belajar dan di beri tunjangan dengan cara memberikan hadiah, memberikan nilai yang baik sebagai penggiat agar teman yang lain termotivasi. Kendala yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Wadaslintang dalam meningkatkan motivasi

belajar siswa adalah kurang adanya kedekatan antara siswa dan guru, kurang minatnya siswa terhadap pelajaran agama Islam, pengelola lembaga pendidikan kurang mempunyai komitmen bersama untuk mensukseskan proses belajar mengajar dan juga kurang adanya sarana dan prasarana yang membantu proses belajar mengajar.

2. Misbahul Munir, upaya guru PAI dalam memotivasi belajar siswa di SMK Ma'arif Gombang. Penelitian ini merupakan penelitian riset lapangan dan berdasarkan tujuan, jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, metode penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Kesimpulannya adalah upaya yang dilakukan oleh guru PAI adalah memberikan hukuman, nasihat, dan juga hadiah. Penelitian diatas jika kita cermati ada kesesuaian dengan judul peneliti yang akaan diteliti, intinya adalah bagaimana strategi guru PAI dijalankan dengan baik dan menuntut agar mampu menumbuhkan motivasi belajar kepada siswa, sehingga hal ini diperlukan guru yang mempunyai ketekunan yang dapat menghantarkan tumbuh kembangnya minat belajar yang kuat pada diri siswa.

Adapun perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilo yaitu penelitiannya lebih terfokus pada upaya-upaya yang dilakukan Guru PAI, sedangkan dalam penelitian peneliti lebih terfokuskan pada kreativitas yang dilakukan Guru PAI. Persamaannya adalah meneliti tentang motivasi.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Misbahul Munir memiliki persamaan yaitu meneliti tentang motivasi belajar siswa, sedangkan perbedaannya adalah tempat penelitiannya.

C. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian yang peneliti lakukan adalah membahas kreativitas guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV di SD Negeri Tanjungsari Petanahan Kebumen.